



Pengaruh Keterampilan Membaca dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Siswa SD

Yermia Samuel Wabang^{1✉}, Hendratno², Titik Indarti³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: yermia.19003@mhs.unesa.ac.id¹, hendratno@unesa.ac.id², titikindarti@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V di SD. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor berjumlah 72 dari 3 sekolah dengan sampel 51 responden menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan diundi. Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, dilanjut uji hipotesis. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Adanya pengaruh keterampilan membaca terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V di SD Inti 1 kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan mean 73,4706; Standar deviasi 12,01058; standar error mean adalah 1.68182 dan t_{hitung} untuk x_1 adalah 43,685. 2) Adanya pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi dengan mean 22,4314; Standar deviasi 4,58369; standar error mean adalah 0,64184 dan t_{hitung} untuk x_2 adalah 34,948. 3) Adanya pengaruh keterampilan membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi dengan mean 27,7843; Standar deviasi 30,89292; standar error mean adalah 4.32587 dan t_{hitung} untuk Y adalah 6,423. 4) Dari hasil pengolahan data, peneliti menolak H_0 dan terima H_1 . Dengan kata lain adanya pengaruh yang signifikan antara ketrampilan membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan apresiasi puisi kelas V SD Inti 1 kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

Kata Kunci: keterampilan membaca, sikap bahasa, kemampuan mengapreasiasi puisi.

Abstract

This study aims to determine the influence of reading skills and language attitudes on the ability to appreciate poetry in fifth grade students in elementary school. The population in this study were fifth grade students in Kabola District, Alor Regency, amounting to 72 from 3 schools with a sample of 51 respondents using proportional random sampling technique by drawing. The conclusions of this study are: 1) the influence of reading skills on the ability to appreciate poetry with mean 73.4706; standard deviation 12.01058; standard error mean is 1.68182 and t_{hitung} for x_1 is 43.685. 2) the influence of language attitude to the ability to appreciate poetry with mean 22.4314; standard deviation 4.58369; standard error mean is 0.64184 and t_{hitung} for x_2 is 34.948. 3) the influence of reading skills and language attitudes to the ability to appreciate poetry with a mean of 27.7843; standard deviation of 30.89292; standard error mean is 4.32587 and the count for Y is 6.423. 4) from the results of data processing, H_0 is rejected and received H_1 which means that there is a significant influence between reading skills and language attitudes towards the ability of poetry appreciation class V SD Inti 1 kabola district Alor Regency.

Keywords: reading skills, language attitudes, ability to appreciate poetry.

Copyright (c) 2022 Yermia Samuel Wabang, Hendratno, Titik Indarti

✉Corresponding author :

Email : yermia.19003@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3988>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berupaya meningkatkan bakat dan karya sastra untuk memperluas wawasan, memoles karakter, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual (B.N.S.P., 2006: 261). Tujuan mengapresiasi karya sastra berbentuk puisi adalah agar siswa mampu mengartikulasikan, menikmati, dan mengkomunikasikan hasil karya sastra dalam bentuk dongeng, puisi, drama pendek, serta pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (Depdiknas, 2008: 13).

Kemampuan membaca sangat penting untuk menafsirkan sastra tertulis. Kemampuan membaca yang baik membantu perkembangan anak, kata (Fani Yantik, Sutrisno, 2022). Anak-anak belajar lebih banyak lebih banyak mereka membaca. Studi UNESCO tahun 2016 terhadap 61 negara menunjukkan kebiasaan membaca yang buruk di Indonesia (UNESCO, 2017). "The World's Most Literate Nations" menempatkan Indonesia di peringkat ke-60. Rendahnya minat baca menjadi akar permasalahan ini. Keterlibatan pemerintah dalam penyediaan bahan bacaan dan infrastruktur (perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah) merupakan aspek lain, terutama di daerah yang jauh. Sekolah harus menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, khususnya dalam hal membaca karya sastra. Baik dari segi buku maupun literatur yang berhubungan dengan fasilitas dan acara. Siswa akan mendapatkan pemahaman penuh tentang karya sastra.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, anak muda saat ini lebih banyak mengkonsumsi media elektronik (TV, video *online*, dll) daripada membaca. Kegiatan membaca masih dipandang sebagai pengenalan abjad, merangkai kata dan kalimat, serta tugas-tugas lain yang membuang waktu dan tidak menarik. Untuk meningkatkan minat baca anak, proses pembelajaran harus merangsang minat, motivasi, dan aktivitas siswa, khususnya dalam membaca. (Wicaksono, 2019) menyatakan bahwa pengajar harus inovatif dalam metodologi pembelajaran, media, dan iklim kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menerapkan sastra di sekolah dasar tidak mengarah pada aktivis sastra masa depan. Sastra yang diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap sastra (dengan membaca dan menghasilkan karya sastra), sehingga dapat mengubah karakter anak (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Pembelajaran sastra di kelas harus mengikuti prosedur yang diuraikan di atas. Kenyataannya, target ini belum terpenuhi. (Zaidan, 2001) mengatakan bahwa siswa tidak dapat menikmati sastra karena mereka hanya dapat menyebutkan nama buku, pengarang, dan isinya. Menurut pengamatan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran mengapresiasi karya sastra belum maksimal, seperti peran guru yang kurang memahami proses pembelajaran sastra sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif khususnya dalam mengapresiasi karya sastra. (puisi) yang diperoleh siswa melalui kegiatan literatur. Masalah siswa berdampak pada tujuan pembelajaran sastra. Pemahaman instruktur yang rendah tentang bagaimana menikmati sastra akan mengganggu keterlibatan siswa. Karena guru tidak mengenalkan kegiatan membaca (membaca karya sastra). Kecenderungan siswa menggunakan bahasa daerah membuat mereka acuh (pendiam) di sekolah, terutama saat acara pujan. Kegiatan membaca yang membentuk kebiasaan membaca siswa berdampak pada kapasitas mereka untuk menikmati sastra.

Rudy dalam (Aminudin, 1990) mengatakan sastra telah ditangani "tidak adil" di semua tingkatan. Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa sastra hanya untuk kesenangan dan tidak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Siswa dan pengajar menjadi kurang reseptif, oleh karena itu sastra diabaikan. (Permendiknas, 2014) mengatakan pengajaran sastra hanya memenuhi persyaratan kurikuler, kurang vitalitas, dan kurang mendapat tempat di hati siswa. Guru dengan pengetahuan dan apresiasi yang tidak memadai telah mengabaikan pengajaran sastra di semua tingkatan.

Menghargai sastra yang dibaca siswa akan mempengaruhi baik buruknya pola bahasa (Budiawan, 2008). Ketika siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (di sekolah), tujuannya harus diungkapkan. Sikap berbahasa yang positif meliputi kesetiaan, kebanggaan, dan pemahaman standar bahasa (Keraf, n.d.).

Sikap linguistik siswa tidak hanya menunjukkan kesopanan tetapi juga kepribadian dan pendidikan mereka. Menurut (Ryan, 1982), sikap bahasa adalah tanggapan evaluatif terhadap bahasa dan penutur yang berbeda. Artinya, meskipun seseorang bebas memilih dan menggunakan bahasa (regional atau internasional), bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengajaran di semua jenjang pendidikan (Kepres, 2019).

Berdasarkan observasi siswa kelas V di Inti 1, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, peneliti mengamati bahwa bahasa daerah lebih mendominasi pola kebahasaan siswa dibandingkan bahasa Indonesia. (Winarti, 2015) menemukan bahwa orang-orang di NTT memiliki pendapat yang lebih buruk tentang bahasa Indonesia daripada bahasa daerah. Kurangnya sikap positif terhadap bahasa Indonesia ini akan mempengaruhi partisipasi siswa dalam kursus bahasa Indonesia saja. Keadaan ini akan menyebabkan ketidakpedulian siswa di kelas karena tidak nyaman bersosialisasi, membaca, dan berbicara dengan teman sebaya dan profesor. Pola pikir ini mempengaruhi kemampuan siswa SD untuk menikmati sastra, khususnya puisi (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan uraian masalah, peneliti berpendapat bahwa ketidakmampuan siswa untuk menikmati puisi disebabkan oleh kemampuan membaca yang buruk dan pandangan yang kurang baik tentang bahasa Indonesia. Meningkatkan intensitas membaca sastra Indonesia dan membantu siswa memperoleh sikap berbahasa lisan dan tulisan yang baik. Siswa, pengajar, dan pembelajaran bahasa di sekolah. (Mulyati, 2007) mengatakan kemampuan membaca bersifat reseptif karena pembaca berusaha menyerap isi tulisan penulis. Siswa dengan keterampilan membaca yang baik dan sikap linguistik dapat menikmati puisi.

Semua paparan di atas sejalan dengan beberapa penelitian dari (Andanik, 2018); (Rasmayeni, 2020); (Fitriyah, 2018); (Riana, 2015); (Budiawan, 2008); (Pratiwi, 2019); (Mansyur, 2020) yang menyimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi siswa dapat ditingkatkan melalui implementasi keterampilan membaca dan sikap bahasa siswa. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan misalnya pada perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Materi dan kondisi dilapangan yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi. Dari hal tersebut pula yang menjadikan peneliti menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan Membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa Kelas V di SD Inti 1 Kecamatan Kabola Kabupaten Alor”. Hal ini tentu bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta menjadikan hal baru untuk fokus dikembangkan kedepan mengingat manfaat yang diberikan sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan eksperimental berdasarkan evaluasi bagian sebelumnya. Sugiyono mengatakan penelitian ini bersifat variabel (Sugiyono, 2016). (1) pengaruh keterampilan membaca dilambangkan dengan X1, (2) sikap bahasa dilambangkan dengan X2 dan variabel terikat yaitu kemampuan mengapresiasi puisi dilambangkan dengan Y. Namun dalam dalam penentuan variabel ini, peneliti merasa masih terdapat kesenjangan antar variabel yang perlu untuk menyertakan variabel intervening (Int) sebagai penghubung antara variabel X dan variabel Y. Penentuan variabel intervening (Int) sangat penting karena dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur atau dilihat (Sugiyono, 2011). Variabel intervening penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca, berbicara dengan baik, dan menikmati puisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor yang berjumlah 72 siswa dari 3 sekolah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* (sampel proporsi/sampel timbangan). Pengambilan sampel dengan rumus *proporsional random sampling* dilakukan dengan cara di undi sehingga ketemu sampel sebanyak 51 (Arikunto, 1999). Pendekatan pengumpulan data penelitian ini adalah salah satu yang digunakan oleh peneliti

dengan instrumen wawancara, survei, observasi, tes, dan dokumentasi. Yang kemudian instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel kemudia peneliti mengambil data pada responden. Data yang di dapat kemudian diuji normalitas dan linieritas.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, hipotesis diuji. Penelitian ini menggunakan PMC untuk pengujian hipotesis. Tes ini menentukan hubungan antara faktor independen (kemampuan membaca dan sikap berbahasa) dan variabel dependen (kemampuan mengapresiasi puisi). Ujian dua arah menguji apakah kemampuan membaca dan sikap linguistik mempengaruhi apresiasi puisi. Penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 untuk menghitung uji hipotesis. Setelah ditemukan t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sedangkan hipotesis ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . (Darmawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

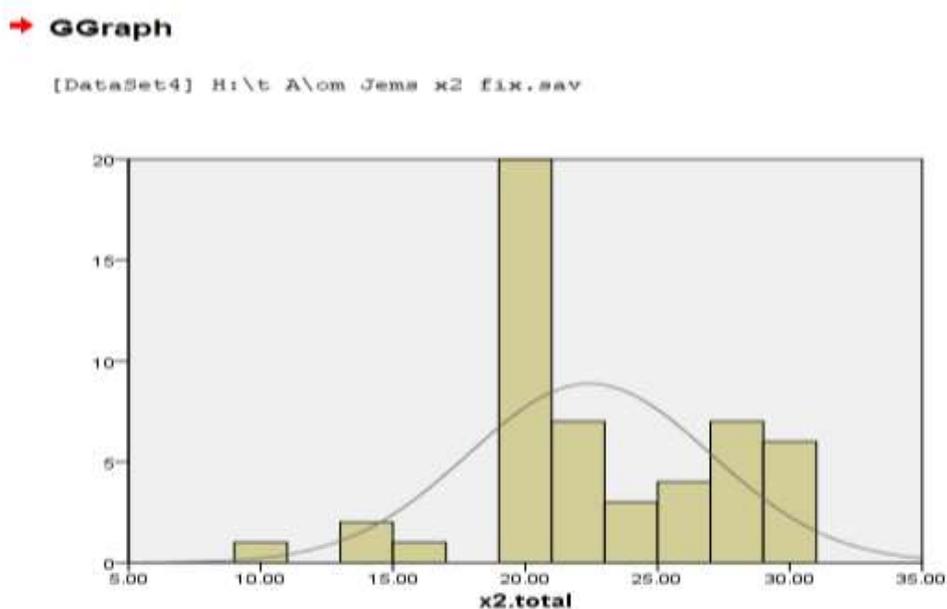
Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Inti 1 Kecamatan Kabola 3 Kecamatan: SD Inpres Wolatang, SD GMT Paloiboo, dan SD Inpres Kebun Kopi. Penelitian 11-14 Oktober 2021 ini melihat keadaan pembelajaran di kelas, pemimpin sekolah, dan instruktur kelas lima.

Studi percontohan ini memberikan pengamatan tentang status pembelajaran dan arah penelitian. Selama penelitian, kegiatan observasi membuat catatan dan saran untuk kesempurnaan. Menyiapkan bahan ajar, survei penelitian, dan konsultasi dengan supervisor adalah contohnya.

Setelah mengamati siswa kelas lima, peneliti dapat menyiapkan bahan ajar untuk melengkapi studi mereka. Sebelumnya peneliti menanyakan tentang bahan ajar, statistik siswa, dan jadwal mengajar. Temuan studi pendahuluan digunakan untuk membuat materi pembelajaran pengantar dan materi ujian akhir. Setelah langkah ini, alat ukur data akan divalidasi untuk melihat apakah dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas

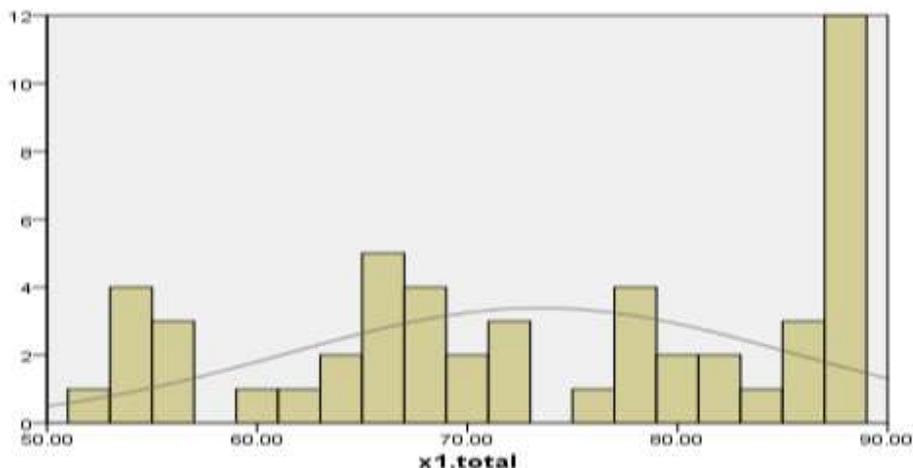


Gambar 1. Total Tes Keterampilan Membaca

Berdasarkan model di atas, 10 pertanyaan telah diverifikasi untuk penelitian pada siswa kelas lima. 10 pertanyaan sah dan dapat digunakan sebagai strategi pengumpulan data, sedangkan 3 tidak valid.

GGraph

[DataSet2] H:\t A\cm jems xl.fix.sav



Gambar 2 Total Angket Sikap Bahasa

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dipahami bahawa 22 butir soal ankgket sikap bahasa dinyatakan valid dan siap untuk dipakai sebagai salahsatu strategi pengumpulan data penelitian terkait sikap bahasa.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		51	100.0

Listiwes deletion based on all variables in the procedure

Tabel 2. Reliabilitias

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

Keterampilan membaca dapat dipercaya, menurut studi data. Cronbach alpha > 0,70 setelah uji reliabilitas. Keadaan, efek kontekstual, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan dapat menghambat pemahaman membaca siswa. Kondisi atau lokasi eksternal yang dapat mengganggu, seperti kebisingan dari truk atau mesin dan kebisingan serta gangguan orang lain bagi pembaca.

Penelitian ini mengasumsikan kegiatan membaca tidak berjalan mulus dan harus dibantu oleh materi, konteks, dan kondisi pelaku. Sebagian besar siswa yang ditanya mengatakan bahwa mereka membaca ketika diarahkan, tetapi mereka merasa lelah, bosan, mengantuk, dan tidak termotivasi untuk membaca, sehingga mereka memilih untuk berbicara dengan teman sebaya saat belajar. Ada juga siswa yang orang tuanya

membelikan mereka telepon yang disalahgunakan dengan bermain game, gagal belajar, atau malah mendengarkan musik. Orang tua tidak hanya harus menyediakan kebutuhan anak-anak mereka, tetapi juga membimbing mereka dalam belajar. Kebiasaan membaca siswa di sekolah dan di rumah antara lain terlibat dengan teman, bermain *game*, dan jarang mengulas materi pelajaran. Bahkan untuk pekerjaan rumah. Motivasi dan minat merupakan dorongan dan keinginan siswa untuk bersemangat terhadap sesuatu, dalam hal ini membaca dan memahami. Frase yang terlalu panjang, bahasa yang tidak biasa, dan terlalu banyak paragraf merusak nilai ujian pemahaman membaca siswa. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa sulit karena istilah yang tidak dikenal. Hal ini terkait dengan kosakata dan kebiasaan membaca yang buruk.

Membaca pemahaman menggunakan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya untuk mendapatkan makna dari teks. Peneliti berpendapat bahwa siswa sekolah dasar harus memahami nilai pemahaman membaca karena memiliki banyak manfaat. Membaca masih kurang diminati siswa, khususnya di SD Inti 1 Kecamatan Kabola Kabupaten Alor yang banyak siswanya membaca tetapi tidak memahami isi bacaan. Menurut penelitian, instruktur harus menginspirasi, memberikan fasilitas, dan membiasakan anak-anak dengan membaca sehingga mereka terlibat.

Peneliti bermaksud untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, maka penulis menyimpulkan: 1) Memotivasi anak untuk membaca, dimana motivasi adalah dorongan mental yang membimbing perilaku belajar. Motivasi mengaktifkan, menggerakkan, mendistribusikan, dan mendorong sikap dan perilaku belajar individu. Instruktur mendorong anak itu, lalu menyuruhnya maju ke depan untuk membaca.

Tabel 3. Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		51	100.0

Listiwes deletion based on all variables in the procedure

Tabel 4. Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	22

Berdasarkan hasil analisa data, ternyata variabel sikap bahasa dikatakan reliabel karena setelah diuji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach alpha* > 0,70 atau dengan kata lain $0,963 > 0,70$.

Sikap terhadap membaca dan faktor internal lainnya dapat menimbulkan antusiasme atau ketidakpuasan siswa dalam belajar. Sikap membaca yang positif meningkatkan kebiasaan membaca, dan membaca banyak meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang gemar membaca akan lebih banyak membaca. Latihan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman membaca. Pendekatan instruksional dan lingkungan membaca yang baik akan mendorong membaca aktif pada siswa. Situasi yang mendorong membaca meningkatkan kemampuan membaca emotif dan kognitif siswa. Hal ini tercermin dari penekanan pada membaca dan rasa ingin tahu anak-anak.

A. Uji Hipotesis (Uji T)

Sesudah hasil penelitian dianalisis dengan normal, tahap berikutnya yaitu, menganalisis menguji hipotesis atau uji T. uji hipotesis dimaksudkan untuk mencari ada-tidaknya pengaruh yang muncul dari keterampilan membaca maupun sikap bahasa terhadap proses apresiasi puisi oleh siswa kelas V SD. Proses uji hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan pada diagram hasil uji T dengan menggunakan SPSS dibawah ini.

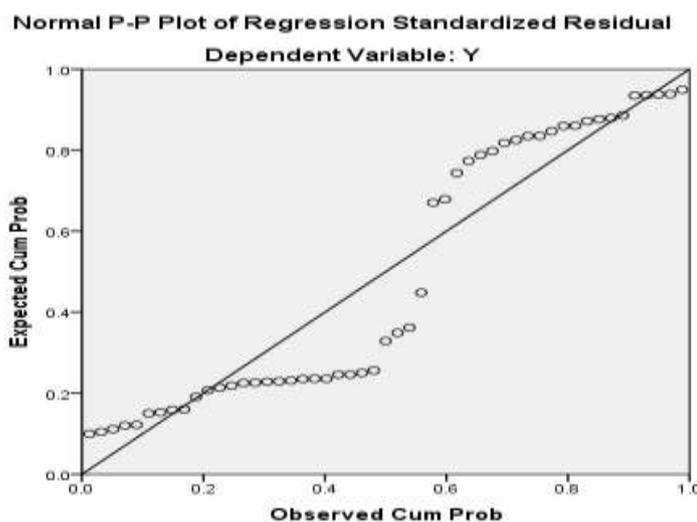
**Tabel 5 Uji Hipotesis
 One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1	51	73.4706	12.01058	1.68182
X2	51	22.4314	4.59369	.64184
Y	51	27.7843	30.89292	4.32587

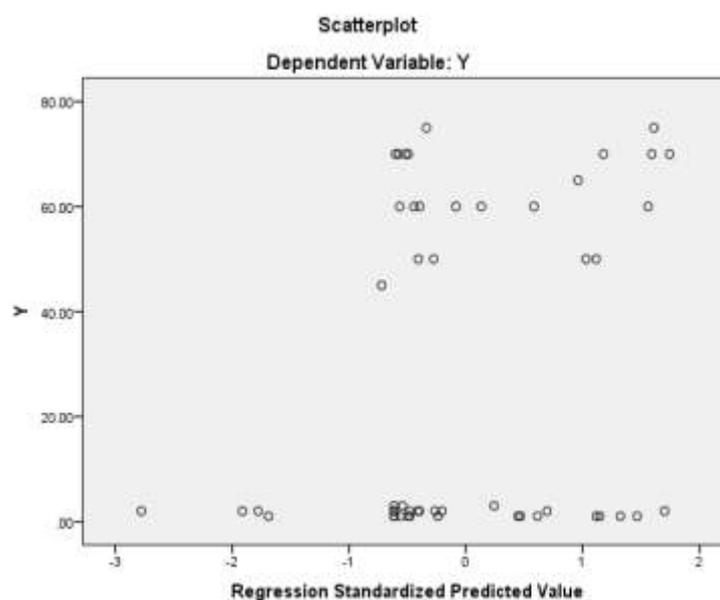
**Tabel 6 Uji Hipotesis
 One-Sample test**

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X1	43.685	50	.000	73.47059	70.0926	76.8486
X2	34.948	50	.000	22.43137	21.1422	23.7206
Y	6.423	50	.000	27.78431	19.0955	36.4731

Uji hipotesis (keterampilan membaca) yang diperuntukkan bagi 51 siswa memperoleh rerata 73,4706; standar deviasi 12,01058, dengan rerata standar yang galat yaitu 1, 68182 dan t_{thitung} nya yaitu 43,685. Sedangkan rerata untuk sikap bahasa adalah 22, 4314 dengan standar deviasi 4, 58369, standar yang galat sebesar 0,64184 dengan t_{thitung} 34,948.



Gambar 3. Pesebaran Normalitas Data Keterampilan Membaca



Gambar 4. Pesebaran Normalitas Data Sikap Bahasa

PEMBAHASAN

Merujuk pada apa yang peneliti uraikan secara berurutan dimulai dengan pengembangan pertanyaan dan hipotesis pada bab 1 dan 2, yaitu apakah keterampilan membaca dan sikap kebahasaan berdampak pada kemampuan siswa kelas V dalam menikmati puisi di SD Inti 1 Kecamatan Kabola. Sebelum menjawab asumsi awal, langkah-langkah berbasis analisis data dari penelitian ini dibahas.

Penelitian ini memiliki kondisi pra-penelitian (*pre-study*). Persiapan penelitian meliputi studi pendahuluan, evaluasi validitas instrumen, dan penetapan objek penelitian. Pada titik ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan meminta izin kepada pihak sekolah. Penelitian kelas V merupakan konsekuensi dari kerjasama ini. Peneliti juga diminta mewawancarai guru kelas V di SD Inpres Wolatang, SD GMIT Poliboo, dan SD Inpres Kebun Kopi. Peneliti mendiskusikan topik pelajaran dan jadwal pelajaran kepada tiga wali kelas masing-masing sekolah.

Peneliti juga menguji validitasnya. Dalam penelitian, uji validitas mengukur validitas suatu instrumen baik itu validitas materi dan tes keterampilan berupa tes terstruktur, maupun validitas sikap bahasa berupa angket. Ketiga proses validitas dimaksud diuji dan dilakukan validasi oleh validator yang sesuai dengan kebutuhan validitas tersebut. Hasilnya yaitu materi ajar, tes terstruktur tentang keterampilan membaca dan angket sikap bahasa dinyatakan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian dengan lokasi penelitian terdapat pada tiga Sekolah dasar di kabupaten Alor yaitu SD Inti 1 kecamatan kabola. Dalam proses penelitian adapun yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 51 siswa kelas V yang dipilih secara acak pada tiga sekolah berbeda.

Berasumsi pada penjelasan tentang hasil validitas yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya diperoleh data bahwa untuk soal posttes dan pretes berjumlah 13 bentuk soal. Soal yang dinyatakan valid oleh validator yaitu 10 bentuk soal yang akan dipakai dalam proses pengambilan data penelitian.

Butir soal yang dinyatakan valid oleh validator tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang dimaksudkan agar peneliti mampu mendapati bahwa butir soal yang telah melewati proses validitas tersebut mempunyai tingkat kepercayaan yang baik yang selanjutnya akan digunakan sebagai strategi untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun syarat hitung reliabilitas yang menggunakan spss23 yang batasnya yaitu 0,70 (r tabel pada signifikansi 5%).

Sebelum penentuan hipotesis mana yang diterima maupun ditolak, sudah seharusnya dilakukan proses pengujian hipotesis. Pengujian dimaksud yaitu mencari tahu adakah pengaruh keterampilan membaca maupun sikap bahasa terhadap proses apresiasi puisi. Langkah-langkahnya yaitu agar data penelitian berdistribusi secara normal maka dibuatlah pengajuan untuk perolehan kenormalitasan data penelitian terhadap data dari bentuk tes *pretes* dan *postes*.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang bermaksud agar dapat terlihat seberapa besar pengaruh yang muncul antara variabel keterampilan membaca maupun variabel sikap bahasa terhadap variabel Apresiasi puisi. Secara perumusannya dibuat perbandingan antara t.hitung dan t.tabel yang ketentuannya apabila t.hitung bersifat positif (+) akan dipahami bahwa proses perbandingan dimaksud mempunyai pengaruh. Atau t.hitung lebih besar dari t.tabel. tetapi jika proses dimaksud terjadi secara sebaliknya (bernilai negatif), tentu prosesnya akan bermakna t.hitung akan lebih kecil dari t.tabel (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2011).

Keterampilan dalam membaca dipahami sebagai sebuah proses baca yang dilakukan secara baik dengan sebuah penghayatan dan mengikutsertakan unsur lain seperti kebahasaan, pengetahuan dan pengalaman membaca yang ada pada diri seorang siswa. Proses ini sudah tentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap pribadi dan kebiasaan seorang khususnya dalam proses membaca. Seorang dengan pribadi dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan membaca, tentu akan menguasai apa yang diperoleh lewat proses membaca tersebut. Tetapi ketika seorang dengan pribadi dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan membaca, tidak akan memberikan dampak yang positif dari apa yang dibacanya. Indikatornya yaitu sebagai seorang pembaca, harus paham tentang setiap makna kata dalam sebuah bacaan, baik itu bacaan sastra maupun bacaan yang bukan sastra, hal yang berikut harus sanggup mengenal setiap susunan kata, kalimat tanda baca dan unsur-unsur baca lainnya dalam sebuah teks bacaan, yang terakhir yaitu pembaca mampu menemukan jawaban dari setiap bentuk soal yang disiapkan dalam bacaan tersebut (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan tentang proses dalam menganalisis tentang materi ajar dan tes keterampilan dapat disimpulkan bahwa tigapuluh anak berkemampuan dalam kegiatan (keterampilan membaca) yaitu 58.8%. dalam artian bahwa limapuluh delapan persen peserta didik telah memiliki tingkat penguasaan yang baik (68-100%) terhadap proses kegiatan pembelajaran tentang baca.

Kondisi ini karena sekolah telah menyediakan sumber belajar yang baik, seperti perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam bacaan, LKS dan alat peraga. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks sastra berupa novel, cerpen, puisi dan bentuk teks sastra lainnya serta membaca teks bacaan umum untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan membaca terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V SD Inti 1 Kecamatan Kabola. Berdasarkan hasil analisis data, ternyata variabel keterampilan membaca dapat dikatakan sebagai variabel reliabel. Karena setelah diuji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah $0,906 > 0,70$. maka dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan membaca terhadap kemampuan mengapresiasi puisi di kelas V SD Inti 1 Kecamatan Kabola. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam (Sugiyono, 2017) terlihat bahwa hubungan antara keterampilan membaca dengan kemampuan mengapresiasi puisi termasuk dalam kategori sangat kuat sebesar 0,906.

Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca dengan kemampuan mengapresiasi puisi sesuai dengan pendapat dalam penelitiannya (Tarigan, 2020) yang menyatakan bahwa membaca merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan tingkat apresiasi sastra dan mengasah daya kritis masyarakat. Jadi, untuk dapat menikmati dan memahami suatu karya sastra, seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Keterampilan membaca dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Dengan keterampilan membaca, individu akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang berbagai macam bacaan atau

cerita yang dapat dijadikan acuan dalam mengapresiasi puisi. Dengan demikian, semakin tinggi keterampilan membaca yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan mengapresiasi karya sastra (puisi) (Andanik, 2018). Pendapat serupa juga banyak dilakukan dalam penelitian oleh (Andanik, 2018; Budiawan, 2008; Fitriyah, 2018; Mansyur, 2020; Pratiwi, 2019; Rasmayeni, 2020; Riana, 2015). Sebagian besar juga sependapat bahwa keterampilan membaca akan mempengaruhi sikap anak dalam mengapresiasi puisi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, keterampilan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mengapresiasi puisi. Sehingga variabel antara keterampilan membaca dan kemampuan mengapresiasi puisi saling berkaitan dan korelasinya sangat kuat. Jika kemampuan membaca siswa rendah maka kemampuan mengapresiasi puisi siswa juga rendah dan jika kemampuan membaca siswa tinggi maka kemampuan mengapresiasi puisi juga tinggi (Fitriyah, 2018).

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan sikap berbahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi di kelas V SD Inti 1 Kecamatan Kabola. Dengan demikian, keterampilan membaca dan sikap berbahasa merupakan faktor penentu keberhasilan kemampuan mengapresiasi puisi. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh keterampilan membaca terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V di SD Inti 1 kecamatan Kabola Kabupaten Alor dengan mean 73,4706; Standar deviasi 12,01058; standar error mean adalah 1,68182 dan t_{hitung} untuk x_1 adalah 43,685. 2) Adanya pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V di SD Inti 1 kecamatan Kabola, Kabupaten Alor dengan mean 22,4314; Standar deviasi 4,58369; standar error mean adalah 0,64184 dan t_{hitung} untuk x_2 adalah 34,948. 3) Adanya pengaruh keterampilan membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas V di SD Inti 1 kecamatan Kabola, Kabupaten Alor dengan mean 27,7843; Standar deviasi 30,89292; standar error mean adalah 4,32587 dan t_{hitung} untuk Y adalah 6,423. 4) Dari hasil pengolahan data, peneliti menolak H_0 dan terima H_1 . Dengan kata lain adanya pengaruh yang signifikan antara ketrampilan membaca dan sikap bahasa terhadap kemampuan apresiasi puisi kelas V SD Inti 1 kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1990). *Pengembangan Penelitian Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Andanik, R. T. (2018). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas V. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(2), 40–46.
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- B.N.S.P. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Press.
- Budiawan. (2008). Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa se-Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, IV(12), 44–49.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dikmenum.Depdiknas.

- 8991 *Pengaruh Keterampilan Membaca dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Siswa SD – Yermia Samuel Wabang, Hendratno, Titik Indarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3988>
- Fani Yantik, Suttriso, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Fitriyah, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi. *E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Linguista*, 2(2), 113–118.
- Kepres. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia*. Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan.
- Keraf, G. (n.d.). *Diksi dan Gaya Bahasa* (15th ed.). Ikrar Mandiri Abadi.
- Mansyur, U. (2020). Hubungan Sikap Bahasa dan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(mor 2), 95–101.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Permendiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, W. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Mengapresiasi Puisi. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 48–60.
- Rasmayeni. (2020). Pengaruh Sikap Berbahasa dan Motivasi Belajar Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 86–93.
- Riana, R. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 17(mor 2), 104–116.
- Ryan, P. (1982). *Civil engineering construction*. McGraw Hill.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Tarigan, E. L. (2020). *Cuaca dan pengaruhnya bagi manusia*. Universitas Quality.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives; UNESCO: Paris, France. In *International Journal of Trend in Scientific Research and Development* (Vol. 2, Issue 1). UNESCO.
- Wicaksono, A. (2019). *Mengapresiasi Puisi Indonesia* (I. Cetakan & ed) (eds.)). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Winarti, S. (2015). Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT. *Jurnal MetaLingua*, 13(2), 215–227.
- Zaidan, A. R. (2001). *Kamus Istilah Sastra*. Balai Pustaka.